FAKTOR – FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BEI PERIODE 2007-2011

ARTIKEL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi

Oleh :

Meizara Diaz Herera
2009310676

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Meizara Diaz Herera
Tempat, Tanggal lahir	:	Malang, 9 Oktober 1989
N.I.M	:	2009310676
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI Periode 2007-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal:.....

(Dr. Luciana Spica A., S.E., M.Si.)

Co.Dosen Pembimbing,

Tanggal :.....

(Nurul Hasanah Uswati D.,SE, M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : .....

(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

FAKTOR – FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BEI PERIODE 2007-2011

Meizara Diaz Herera
STIE Perbanas Surabaya
Email : meizaradiazhrd@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the influence of factors are there - the company's fundamentals on stock returns LQ 45 firms listed on the Stock Exchange in the period 2007 to 2011, while several fundamental factors tested in the study is the Current Ratio, Debt of Equity Ratio, Return Of Asset, return Of Equity, dividend per share and Earnings Per Share. This study uses the secondary data that the financial statements of listed companies in LQ 45, and recorded in the IDX period 2007-2011. The population in this study are all companies listed on the Stock Exchange, while to take a sample of all companies listed on the LQ 45 by 90 companies. The method used in the study is the classical assumption (normality) and multiple linear regression methods. Conclusions in this study were all factors - the company's fundamentals are not significantly affect the stock return variables except ROA. ROA significantly influence on stock returns, is the greater the company's ROA acquired company's stock returns will increase.

Keywords : Fundamental Factors, Return Stock, Index LQ45.

PENDAHULUAN

Faktor- faktor Funfamental dalam perusahaan merupakan indikator uatama dalam perusahaan jika sudah terdaftar dalam *listing* di BEI, karena dalam laporan keuangan akan tampak tingkat pengembalian perusahaan terhadap modal,terhadap investasi serta terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga dalam menampilkan laporan keuangan perusahaan harusnlah mampu memberikan informasi yang lebih akurat serta sesuai dengan keadaan perusahaan agar menarik minat calon-calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Tri Suciyati (2012), meneliti mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk menguji 'Apakah ROA , ROE, NPM, EPS dan EVA berpengaruh terhadap harga saham?' dan menguji adakah pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Variabel atau faktor yang diamati oleh peneliti terdiri atas 5 faktor, dan berdasarkan hasil penelitiannya : (a) Hasil Uji-*t* variable independen yang berpengaruh hanya variable EPS dan EVA (b) Hasil Uji-*f* diketahui bahwa ROA,ROE,NPM,EPS dan EVA signifikan dan berpengaruh positif terhdapa harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun beberapa keterbatasan penelitian tersebut adalah : (a) Variabel yang diteliti hanya berasal dari internal perusahaan, penelitian selanjutnya menambahkan variabel seperti variabel Kurs mata uang (b) Variabel yang diteliti pun hanya terfokus pada data keuangan,ada baiknya apabila ditambahkan mengenai GCG dan SCR (non keuangan).

Deden Mulyana (2011), meneliti mengenai analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang terdapat pada indeks LQ-45 di BEI.

Pengukuran likuiditas saham dilakukan dengan melihat Trading Volume Activity (TVA). Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara likuiditas saham terhadap harga saham dan apakah ada pengaruh signifikan antara likuiditas saham terhadap harga saham. Selama periode 2008-2009 telah terjadi berbagai hal baik kaitannya dengan kondisi ekonomi Indonesia maupun dengan kondisi politik dan keamanan yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terjadinya perubahan Likuiditas saham. Dapat dilihat Likuiditas saham tertinggi yaitu pada perusahaan Astra Agro Lestari memperoleh rata - rata likuiditas sebesar 0.2493641 dan nilai Likuiditas saham terendah yaitu dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatra Plantations Tbk sebesar 0.0111955 pada tahun 2008. Persamaan penelitian yaitu terdapat kesamaan mengenai sumber sampel yang diambil yaitu indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI

Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani (2003), meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui apakah return on asset, return on equity,earning per share, book value equity per share, debt to equity ratio, return saham, return bebas risiko, beta saham dan return market berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perhotelan di Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di BEI Periode 2007-2011". Subjek penelitian yang dipilih adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dikarenakan beberapa alasan antara lain :

1. Perusahaan tersebut memiliki likuiditas saham yang tinggi sehingga secara otomatis memiliki pemahaman bahwa memiliki banyak investor yang berminta terhadap saham pada perusahaan – perusahaan yang terdapat pada LQ 45.
2. Perusahaan – perusahaan dalam LQ 45 sudah listing minimal 3 tahun sehingga sudah terbukti bahwa perusahaan tersebut memiliki sedikit banyaknya kepercayaan dari investor.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konser-vatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Pengertian Return Saham

Investor mampu memberikan konstribusi terhadap perusahaan berupa investasi dalam

bentuk saham (return) yang diinginkan,dimana hasil yang biasa diterima oleh investor berupa deviden dan *capital gain.* Deviden merupakan pembagian atas laba bersih badan usaha/perusahaan, sedangkan *capital gain* yaitu merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Menurut Ang (1997), menyatakan bahwa dalam investasi tujuan utama adalah mencari keuntungan baik investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Capital Gain *loss terjadi* apabila pemegang saham mengalami harga saham yang realtif lebihtinggi dibanding harga saham tahun sebelumnya.

FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL DALAM PERUSAHAAN.

Faktor-faktor Fundamental perusahaan yang menjadi bahan penelitian antara lain :

CURRENT RATIO

Current Ratio (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemapuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban perusahaan.. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

ROA (Return On Asset)

Return On Asset adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Dahlan Siamat 2006:172). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

ROE (Return On Equity)

Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Ciaran Walsh 2003:56).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan angka rasio pengukuran yang biasanya ditujukan pada para pemegang saham,didapat dari laba bersih dikurangi deviden (*deviden payout)* dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Menurut Nachrowi (2006:71) dalam berinvestasi di bursa efek, investor akan memperlihatkan berbagai aspek, yang salah satunya adalah penghasilan per lembar saham (Earning Per Share atau EPS). EPS merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja

perusahaan, karena besar kecilnya EPS akan ditentukan oleh laba perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2001:139) menjelaskan "Bahwa yang dimaksud dengan Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham".

Deviden Per Share (DPS)

Deviden Per Share (DPS) merupakan pembagian deviden per lembar saham kepada para investor,dalam hal ini perusahaan memiliki wewenang dalam memutuskan kebijakan apa saja yang diperlukan serta diputuskan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan,misalkan perusahaan bangkrut (Dahlan Siamat 2006:127).

Debt Ratio (DR)

Debt Ratio (DR) merupakan bagian dari rasio leverage yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang. DR dihitung dengan membandingkan antara total utang dengan modal (Fahmi 2011:59). Adapun analisis yang biasa diambil yaitu semakin kecil tingkat DR maka ada indikasi bahwa perusahaan menjauhkan investor dari dampak atas kemungkinan likuidasi sedangkan sebaliknya apabila tingkat DR suatu perusahaan diatas kewajaran ada indikasi bahwa perusahaan tersebut akan menunjukkan tingkatan laba yang rendah dan akan mempengaruhi tingkatan leverage dalam suatu perusahaan.

Adapun Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis yang akan diteliti oleh penulis adalah :

H_1: Ada pengaruh Faktor Faktor Fundamental (*Current Ratio* (CR), *Return Of Equity* (ROE), *Return Of Asset* (ROA), *Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Debt Ratio (DR))* terhadap Return Saham

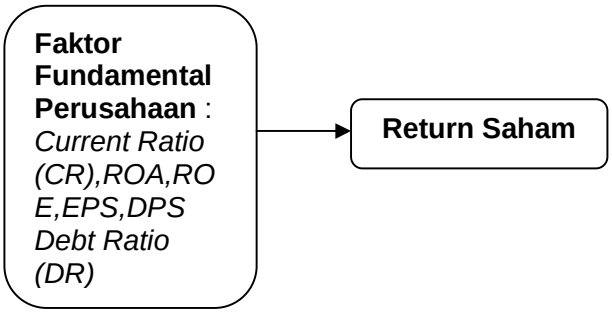

Sumber : Tri Suciwati (2012),Suramaya Suci Kewal (2012),Deden Mulyana(2011),Farhan Ghozali(2005),Edi S., dan Fransisca A.,(2003)

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian mengenai "*Faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi return saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2007-2011"* ini merupakan penelitian kuantitatif dimana variable independen terdiri atas beberapa faktor-faktor yang ditinjau dari dalam perusahaan sehingga akan ada perbedaan yang mampu ditinjau dari beberapa faktor yang akan diuji. Pembahasan penelitian ini tergolong dalam *studi statistic,* dalam hal tersebut dikarenakan dalam beberapa penelitian sebelumnya menggunakan pengujian statistik untuk menganalisis data dalam laporan keuangan untuk menguji beberapa hipotesis sehingga harapan yang ada yaitu bukan hanya jawaban dan kesimpulan berupa angka melainkan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel yang diamati dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Return Saham

Harga saham yang tertera pada laporan keuangan, adapun harga tersebut didukung

dengan banyaknya penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan

2. Current ratio

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya,rasio minimum yang akan dipertahankan

3. Debt of Equity

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

5. ROE

Tingkat perolehan laba atas sejumlah modal (sendiri) yang dimiliki sebuah perusahaan tersebut.

6. EPS

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

7. DPS

Tingkat perolehan laba per lembar deviden perusahaan.

Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan beberapa populasi yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun penelitian tersebut adalah industri indeks LQ-45 pada BEI. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sample* atau *non random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mengabaikan prinsip-prinsip yang ada dalam *probability*. Dimana, dalam metode ini pemilihan sampel tidak dilakukan secara random, namun secara sistematis sehingga hasil dari data tersebut hanya merupakan gambaran umum suatu keadaan yakni faktor-faktor yang mempengaruhi return saham,yaitu faktor-faktor fundamental perusahaan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari BEI atau bahkan beberapa langsung dari sumbernya (situs website perusahaan yang bersangkutan). Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian diolah untuk mendapatkan beberapa informasi yang diinginkan sehingga mendukung dilakukannya penelitian tersebut.

Teknis Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi,variabel dependen memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan normal probability plot yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal.

2. Uji Hipotesis

2.a Uji Statistik F

Uji statistik F (uji model) pada dasarnya untuk menguji model regresi fit atau tidak. Memformulasikan Hipotesis :

$$Ho : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

model regresi tidak fit dengan data.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$

model regresi fit dengan data. Menentukan Level Of Significance atau tingkat kepercayaan (α) sebesar 5% Statistik uji yang digunakan adalah uji F- Regresi Karena penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0, diperoleh nilai Sig-F.

2.b. Koefisien Determinan (R2)

Koefisien Determinasi (R2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2001). Nilai Kd adalah antara 0

dan 1, nilai R2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan Kd adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R2 pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai adjusted R2, karena nilai adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

2.c. Uji t *statistic*

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi normalitas. Bentuk model yang digunakan adalah :

Y = a + B1 X1.1 + B2 X1.2 + B3 X1.3 + B4 X1.4 + B5 X1.5 + B6 X1.6 + B6 X2.1 + e

Dimana:

Y = Return Saham
a = Konstanta

X1.1 = Current Ratio (CR)
X1.2 = Return on Assets (ROA)
X1.3 = Return on Equity (ROE)
X1.4 = Earning Per Share (EPS)
X1.5 = Deviden Per Share (DPS)
X1.6 = Debt Ratio (DR)
X2.1 = Beta
e = Variabel pengganggu
B1- 6 = Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikasi (Sig t) masing – masing variabel independen dengan taraf sig a = 0,05. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada a = 0,05, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada α = 0,05, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Jika t- hitung > dari t- tabel (a. df) maka Ho ditolak, dan

b. Jika t- hitung < dari t- tabel (a. df) maka Ho diterima

H0 : B1 , B2 , B3 , B4 , B5 , B6, B7 = 0 (Faktor fundamental yang terdiri dari Return on Assets (ROA),Return on Equity (ROE),Debt Ratio(DR),Earning Per Share(EPS),Deviden Per Share(DPS), dan Current Ratio(CR) secara serempak atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia).

H1 : Minimal satu Bi $\neq$ 0, i = 1,2,3,4,5,6,7 (Faktor fundamental yang terdiri

dari Return on Assets (ROA),Return on Equity (ROE),Debt Ratio(DR),Earning Per Share(EPS),Deviden Per Share(DPS), Current Ratio(CR) secara serempak atau simultan memiliki pengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia).

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan obyek penelitian selama periode 2007 - 2011 dan juga

memenuhi beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Periode pengamatan dalam penelitian ini meliputi jangka waktu selama lima tahun yaitu data laporan keuangan tahun 2007 - 2011. Berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dalam populasi dengan beberapa kriteria, adapun kriteria adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus sudah terdaftar pada Indeks LQ 45 sejak tahun pengamatan, 2007 hingga akhir pengamatan, tahun 2011.
2. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu harga saham closing dibulan April, ROA, ROE, DR, CR, EPS, dan DPS
3. Memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode 2007 – 2011, dan tanggal pelaporan laporan keuangan per tanggal 31 Desember di setiap tahunnya.

Analisis Data

1.Uji Normalitas (One Sample Kolomgrov-Smirnov)

Metode statistik untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak maka diperlukan pengujian normalitas, cara pebgujiannya ada 2 metode yaitu menggunakna gambar (histogram) dan tabel. Dalam penelitian ini menggunakan tabel atau diebut dengan Uji Kolomgrov-Smirnov, adalah untuk menentukan terlebihi dahulu hipotesis pengujian yaitu :

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi adalah tidak normal (simetris) maka Ho ditolak.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas ≥ 0,05, maka distribusi adalah normal (simetris) maka Ho diterima.(Ghozali : 2011,32).

Berikut ditampilkan data hasil olahan SPSS menggunakan alat Uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengetahui tingkat normalitas data – data statistik dalam penelitian.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Model	Mean	S.Deviation	Kolm.-Smirnov Z	Sig
Y_1	0,000	0.83131082	1.325	0.06

Sumber : data primer, diolah

Penelitian ini memiliki sampel perusahaan sebanyak 150 perusahaan setelah melalui beberapa kriteria dalam *purposive sampling*, namun setelah memasuki tahap pengujian normalitas maka terdapat beberapa outlier yang perlu dihapus sehingga data bisa berdistribusi normal.

Hasil uji *one K-S* tersebut memperlihatkan Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,060 diatas 0,05 sehingga dikatakan bahwa variabel residual telah signifikan dan berdistribusi normal. Langkah awal apabila data terbukti tidak normal yaitu melakukan outlier dimana data – data yang menyebabkan tidak normal akan diubah sehingga bisa menjadi normal.

Sumber : data primer, diolah

Langkah awal apabila data terbukti tidak normal yaitu melakukan outlier dimana data – data yang menyebabkan tidak normal akan diubah sehingga bisa menjadi normal. Kemudian setelah dioutlier, screening pertama hingga screnning keempat untuk mendeteksi data outlier pada variabel dependen (Y), Return Saham. Deteksi terhadap *univariate* outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardizided* atau yang biasa disebut *z-scores,* yang memiliki nilai *means* (rata-rata) sama nol dan standar deviasi sama

dengan satu. Menurut Ghozali (2002) untuk kasus sampel besar (lebih dari 80), maka standar skor dengan nilai -3 ≥ Zscore ≥ 3 dinyatakan outlier.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1,X_2….X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan), misalnya dari populasinya adalah 50 perusahaan dan sampel yang diambil dari kasus di atas 18 perusahaan, jadi apakah pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi yang berjumlah 50 perusahaan. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini. Setelah dilakukan pengujian terhadap hasil uji F maka dapat dilihat dari nilai Signifikansi yang jauh lebih besar dari standar Sig. α ≤ 5 % sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor – faktor fundamental perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat return saham, dikatakan tidak signifikan disebakan nilai Sig-F jauh lebih besar dari α (5%) sehingga Ho diterima atau dapat dinyatakan model regresi tidak fit dengan data.

Tabel 2

Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
Y_1	6 83	0.67 0.741	0.904	0.496[a]

Sumber : data primer, diolah

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi disini bertujuan untuk mengetahui kemampuan variasi dalam menerangkan variabel independennya. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, nilai **R^2** yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi seluruh variasi dalam variabel dependen.

Tabel 3

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std.Error
Y_1	0.248[a]	0.061	-0.01	0.86083

Sumber : data primer, diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R *Square*) sebesar 0,061 atau (6,1%). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Current Ratio* (CR), *Return Of Equity* (ROE), *Return Of Asset* (ROA), *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Debt Ratio (DR)*) terhadap variabel dependen (Return Saham) sebesar 6,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 6,1% variasi variabel dependen (harga saham). Sedangkan sisanya sebesar 93,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4

Hasil Uji T Statistic

Model	Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keputusan
Y_1	CR	-0.026	0.979	H_0 ditolak
	DR	0.746	0.458	H_0 ditolak
	ROA	2.121	0.037	H_0 diterima
	ROE	-1.984	0.051	H_0 ditolak
	DPS	-0.407	0.685	H_0 ditolak
	EPS	0.722	0.472	H_0 ditolak

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan analisis sebagai berikut :

$Y = 0.225 + (-0.02X_1) + 0.087X_2 + 0.042X_3 + (-0.035X_4) + 0.000X_5 + 0.000\ X_6$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

a. α = konstansta sebesar 0.225 menyatakan jika ada variabel bebas (independen) yaitu Current Ratio, Debt Ratio, ROA, ROE, DPS dan EPS, maka harga saham sebesar 0.225.
b. Nilai koefisien regresi Current Ratio (X_1) sebesar -0,02 hal ini menunjukkan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham artinya jika CR semakin meningkat maka akan menurunkan return saham (Y).
c. Nilai koefisien regresi Debt Ratio (X_2) sebesar 0,087 hal ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham artinya jika DR semakin meningkat maka akan meningkatkan return saham (Y).
d. Nilai koefisien regresi ROA (X_3) sebesar 0,042 hal ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham artinya jika ROA semakin meningkat maka akan meningkatkan return saham (Y).
e. Nilai koefisien regresi ROE (X_4) sebesar -0,035 hal ini menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham artinya jika ROE semakin meningkat maka akan menurunkan return saham (Y).
f. Nilai koefisien regresi DPS (X_5) sebesar 0.000 hal ini menunjukkan DPS berpengaruh positif namun sangat kecil terhadap harga saham artinya jika DPS semakin meningkat maka akan meningkatkan return saham (Y).
g. Nilai koefisien regresi EPS (X_6) sebesar 0.000 hal ini menunjukkan EPS berpengaruh positif namun sangat kecil terhadap harga saham artinya jika EPS semakin meningkat maka akan meningkatkan return saham (Y).

Pembahasan

Tabel 5

Tabel Pembahasan

Rata2 RtS		> Rata2	< Rata2	
Jml Perusahaan		37	53	90
CR	2.477	2.451	2.496	
DR	1.02	0.987	1.045	
ROA	17.572	18.807	16.67	
ROE	21.114	20.925	21.252	
DPS	241.307	251.128	234.13	
EPS	580.426	694.349	497.175	

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Pengujian hipotesis ini menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, tetapi perlu diketahui bahwa dalam Uji F tadi sudah diketahui bahwa data regresi tidak fit sehingga sudah bisa disimpulkan bahwa seluruh variabel X (dependen) tidak mempengaruhi varibel Y (independen).

1. Pengujian hipotesis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham, berdasarkan hasil uji Tabel 4 maka dijelaskan bahwa CR 37 perusahaan yang memiliki rata – rata Return Saham di atas rata – rata tidak memiliki perbedaan / sama secara signifikan dengan CR 53 perusahaan yang rata – rata Return Saham dibawah rata -

rata. Hal ini disebabkan oleh angka – angka dalam Current Ratio yang mampu memberikan penjelasan mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang – hutang lancar atau hutang yang sudah jatuh tempo menggunakan aktiva lancar sehingga kesimpulan yang bisa diambil bahwa suatu perusahaan tidak dapat dikatakan baik ataupun dalam kondisi yang buruk entah itu itu di masa kini atau di periode selanjutnya jika hnaya dilihat dari sisi internal perusahaan. Penelitian ini, setelah diketahui pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham maka dapat dijelaskan bahwa variabel ini tidak mendukung teori signal, dimana beberapa angka – angka dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran seluiruh kondisi perusahaan.

2. Pengujian hipotesis pengaruh Debt Ratio(DR) terhadap Return Saham, berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa DR 37 perusahaan yang memiliki rata – rata Return Saham di atas rata – rata tidak memiliki perbedaan / sama secara signifikan dengan DR 53 perusahaan yang rata – rata Return Saham dibawah rata - rata.. Hal ini disebabkan dalam Debt Ratio atau rasio hutang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban menggunakan seluruh aktiva yang dimilki perusahaan. Indikasi dalam rasio ini yaitu apabila perusahaan mengalami kebangkrutan atau kerugian besar – besar harapan bagi investor adalah melihat bagaimana kemampuan peusahaan untuk melunasi hutang dan juga seluruh kewajiban yang tertunggak menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Hasil penelitian uji pengaruh variabel Debt Ratio terhadap Return Saham sama dengan penelitian Farhan Ghozali (2005) dan Edi S., Fransisca A. (2003) dimana Debt Ratio tidak memilki pengaruh terhadap Return Saham namun memiliki pola hubungan yang lemah atau tidaksecara signifikan. Penelitian ini pun mengindikasikan bahwa teori signal bertentangan atau tidak berlaku terhadap variabel Debt Ratio, dimana beberapa angka – angka dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran seluiruh kondisi perusahaan.

3. Pengujian hipotesis pengaruh Return Of Asset (ROA) terhadap Return Saham, berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan dijelaskan bahwa ROA 37 perusahaan yang memiliki rata – rata Return Saham di atas rata – rata memiliki perbedaan secara signifikan dengan CR 53 perusahaan yang rata – rata Return Saham dibawah rata - rata. Hal ini disebabkan oleh dalam ROA dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba terhadap sejumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dalam ratio ini para investor seringkali dijadikan acuan dalam mengetahui kondisi perusahaan pada umumnya. Hasil uji pengaruh ROA terhadap ReturnSaham sama dengan penelitian Tri Suciyati (2012) dimana ROA memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham namun tidak secara signifikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa teori signal berlaku untuk variabel Return Of Asset (ROA).

4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Return Of Equity (ROE) terhadap Return Saham, berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa ROE 37 perusahaan yang memiliki rata – rata Return Saham di atas rata – rata tidak memiliki perbedaan / sama secara signifikan dengan ROE 53 perusahaan yang rata – rata Return Saham dibawah rata - rata. Hal ini disebabkan ROE merupakan indikator perusahaan untuk mengetahui tingkat perolehan labaatas modal yang dimiliki perusahaan, adapun kesimpulan lain yangbisa diambil dalam penelitian yaitu setelah investor mengetahui tingkat laba yang diperoleh dalam perusahaan kecil maka investor pun juga akan tertarik menanamkan

investasi dalam perusahaan tersebut dan apabila angka dalam ROE sudah tinggi investor pun akan berpikir ulang dengan modal sendiri saja perusahaan sudah cukup berkembang apalagi dengan tambahan modal lain melalui pasar saham. Investor pun juga tidak bisa melihat dari satu aspek saja, harus ada perbandingan dari beberapa rasio dalam penelitian sehingga bisa mendukung dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Hasil uji pengaruh ROE terhadap Return Saham bertentangan dengan penelitian Tri Suciyati (2012) dimana ROE memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham namun tidak secara signifikan, hal ini disebakan oleh perbedaan populasi dan juga tahun penelitian sehingga dalam peneltian Tri Suciyati (2012) mengambil populasi seluruh sektor tambang sedangkan dalam penelitian ini meggunakan populasi LQ 45. Penelitian ini mengindikasikan bahwa teori signal bertentangan atau tidak berlaku untuk variabel Return Of Equity (ROE), dimana beberapa angka – angka dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran seluiruh kondisi perusahaan.

5. Pengujian hipotesis pengaruh Devidend Per Share (DPS) terhadap Return Saham, berdasarkan Tabel 4 maka dapat dijelaskan bahwa DPS 37 perusahaan yang memiliki rata – rata Return Saham di atas rata – rata tidakmemiliki perbedaan / sama secara signifikan dengan DPS 53 perusahaan yang rata – rata Return Saham dibawah rata - rata. Faktor – faktor yang menyebakan DPS tidak berpengaruh positif adalah di dalam rasio DPS menjelaskan tingkat perolehan deviden per lembar saham dalam perusahaan yang merupakan umpan balik yang sangat diharapkan oleh para investor sehingga DPS tidak selalu menjadi patokan para investor dalam pengamiblan keputusan berinvestasi khusunya dalam Indeks LQ 45 karena masih banyak faktor lain yang harus juga dipertimbangkan khususnya faktor eksternal perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa teori signal tidak berlaku atas variabel Devidend Per Share (DPS),), dimana beberapa angka – angka dalam laporan keuangan tidak dapat memberikan gambaran seluiruh kondisi perusahaan.

6. Pengujian hipotesis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham, berdasarkan Tabel 4 dijelaskan bahwa EPS 37 perusahaan yang memiliki rata – rata Return Saham di atas rata – rata tidak memiliki perbedaan / sama secara signifikan dengan EPS 53 perusahaan yang rata – rata Return Saham dibawah rata - rata. Hal ini disebabkan, dalam EPS adalah kemapuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang beredar namun mengapa tidak berpengaruh terhadap Return Saham dikarenakan dalam periode pengamatan 2007 – 2011 ada beberapa faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Return Saham misalnya saja krisis global yang mempengaruhi perusahaan induk yang berada di luar Indonesia sehingga perusahaan – perusahaan cabang yang berpengaruh dalam tingkat perolehan laba per lembar saham yang beredar. Hasil uji pengaruh EPS terhadap Return Saham bertentangan dengan penelitian Tri Suciyati (2012) yang menytakan bahwa EPS memberikan pengaruh positif namun dalam pola hubungan yang sangat lemah terhadap Return Saham pada seluruh sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini pun mengindikasikan bahwa teori signal berlaku untuk variabel Earning Per Share (EPS).

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini : Hipotesis pertama ditolak. Hal ini disebakan

tidak ada pengaruh signifikan bersama – sama Faktor Faktor Fundamental (*Current Ratio* (CR), *Return Of Equity* (ROE), *Return Of Asset* (ROA), *Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), Debt Ratio (DR))* terhadap Return Saham perusahaan LQ-45 periode 2007-2011secraa simultan atau bersama – sama.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sehingga hasil dari beberapa penelitian terdahulu tidak selalu sama dengan hasil penelitian yang baru dilakukan, yaitu :

1. Perusahaan – perusahaan LQ 45 merupakan gabungan perusahaan yang terdiri atas beberapa sektor industri sehingga ada indikasi bahwa penilaian untuk masing-masing sektor industry memiliki kriteria penilaian perusahaan yang berbeda.
2. Terdapat beberapa perbedaan angka – angka yang ditampilkan antara ICMD 2011 dan laporan keuangan di IDX (www.bei.co.id).
4. Data Statistik tidak normal sehingga pada mulanya 150 perusahaan, setelah beberapa kali outlier maka menjadi 90 perusahaan.
5. Periode pengamatan masih antara tahun 2007 – 2011,sehingga kejadian – kejadian luar biasa dalam sektor perekonomian baik internasional maupun nasional bisa mempengaruhi hasil penelitian, misalkan saja krisis Yunani pada tahun 2008 kemudian terjadinya krisis Eropa pada tahun 201 yang sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kondidi pasar modal Indonesia (BEI).

DAFTAR RUJUKAN

Ang, Robert, 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Media Soft Indonesia. Jakarta

Anastasia, Njo, 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik Terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2001. Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab, edisi pertama. Salemba Empat. Jakarta

Ghozali, Farhan, 2005. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur (*food & beverages*) di BES : *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 3 (3)

Ghozali, Imam. 2002, *Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Halim, Abdul, 2003. Analisis Investasi. Edisi I Jakarta, Salemba Empat

Hanafi, Mamduh M, 2004. Manajemen Keuangan, Yogyakarta : BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta

_____ , 2009."Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta. RajaGrafindoPersada

Irham Fahmi, 2011, Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Kesatu, Penerbit Alvabeta, Bandung

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.

Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Gvernance, dan Kualitas

Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ) : *Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Hal 43 – 52.

Madjid, Astriana dan Ida, 2010. Analisis Hubungan antara Leverage, EPS D DPS Pada Sektor Retail Trade Yang Terdaftar Di BEI Pada tahun 2003 – 2006 : *Jurnal Bisnis Ekonomi*. Vol. 17 (2) 121 – 131.

Mulyana, Deden, 2011. Analisis likuiditas saham serta pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di BEI : *JURNAL Magister Manajemen.* Vol : 4 (1) 77-96.

Munawir, S. 1998. Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta

Nachrowi, D Nachrowi, 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Priyatno, Dwi. 2008, Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: MediaKom

Rinati, Ina, 2002. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.

Riyanto, Bambang, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi empat, Yogyakarta : BPFE

Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta

Sawir, Agnes, 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Siamat, Dahlan, 2006. Manajemen Lembaga Keuangan, edisi lima, LP-FEUI,Jakarta

Subalno. 2009. Analisis pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham, *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani, 2003. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia : *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan.* Vol. 5(2) 171 - 180

Suci Kewal, Suramaya, 2012. Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap IHSG :*Jurnal Economia.* Vol : 8 (1) 53 – 64

Suciyati, Tri, 2012. Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA terhadap harga saham perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.

Walsh, Ciaran. 2003. Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali
Bisnis Key Manajement Ratios. Alih Bahasa Shalahuddin Haikal. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan, jilid I, edisi 3. Bayupedia Publishing. Malang

Wolk, H. I., Tearney, M. G., and Dodd, J. L. 2001, *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Fifth edition, South-Western College Publishing